

ABSTRAK

Fachry Yudha Prayoga Saragih, NIM 2173510009, Kajian Semiotika Pada Akun Instagram komikin_ajah, Program Studi Sastra Indonesia/S-1, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia/S-1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2022.

Akun instagram @komikin_ajah berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di era saat ini dengan mengangkat isu-isu sosial yang terjadi di Indonesia. Tidak jarang juga @komikin_ajah mengangkat isu bertema politik yang sedang menjadi perbincangan hangat publik saat ini sehingga konten-konten komik bertema politik tidak sesuai untuk dilihat oleh pengguna yang masih dibawah umur. Contoh komik bertema politik yaitu pembunuhan yang terjadi pada seorang wartawan Radar Bali bernama Prabangsa dengan motif pembunuhan berencana yang didalangi oleh Susrama. Prabangsa dibunuh karena menulis berita mengenai dugaan korupsi di Dinas Pendidikan Bangli yang saat itu Susrama menjadi pemimpinya. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pada teks komik berdasarkan makna denotatif, makna konotatif, dan mitos menurut pandangan Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan gambar komik dari akun instagram @komikin_ajah yang berjudul “Dibunuh karena Berita” yang berjumlah 8 slide dan “Romeo itu bernama Munir” yang berjumlah 6 slide. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Mengumpulkan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian, membaca dan memberikan tanda terhadap gambar-gambar yang dikumpulkan, menganalisis gambar dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa didalam akun instagram @komikin_ajah berisi gambar-gambar komik bertema isu-isu aktual tokoh publik, menyindir pemerintah dengan cara nyeleneh, menyindir kehidupan para remaja dengan cara nyeleneh, menceritakan kehidupan sehari-hari yang tidak ada maknanya.

Kata Kunci: Makna Pada Teks Komik, Kajian Semiotika Roland Barthes